

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN *COMPENSATION* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Veren Ireina

Arihadi Prasetyo*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl, Yos Sudarso Kav.87 Sunter, Jakarta,14350

ABSTRACT

In the business environment indicators are needed to assess the performance of a company, and therefore a financial report is prepared which is a means of communicating financial information to parties outside the company and aims to provide an overview of the company's financial condition. The theoretical foundation underlying earnings management is agency theory and positive accounting theory. Agency theory is the basis used to understand the relationship between managers and shareholders, while positive accounting theory seeks to explain a process that uses understanding, knowledge and accounting policies that are most suitable for dealing with conditions in the future. This study uses secondary data observation techniques obtained from annual financial statements for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. By using purposive sampling, 44 company samples were obtained. Data analysis technique used for hypothesis testing is multiple linear regression analysis. The conclusion obtained is that there is not enough evidence that the variables of institutional ownership, managerial ownership, audit committee affect earnings management and sufficient evidence that bonus compensation affects earnings management.

Keywords: earnings management, good corporate governance, bonus compensation, control variables

ABSTRAK

Dalam lingkungan bisnis dibutuhkan alat indikator untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, maka dari itu disusunlah laporan keuangan yang merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan dan bertujuan memberi gambaran terhadap kondisi keuangan perusahaan. Landasan teoritis yang melandasi manajemen laba adalah teori keagenan dan teori akuntansi positif. Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham, sedangkan teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan sebuah proses yang menggunakan pemahaman, pengetahuan dan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi pada masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 44 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang didapat yakni tidak cukup bukti bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan cukup bukti bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, good corporate governance, kompensasi bonus, variabel kontrol

Pendahuluan

Dalam lingkungan bisnis dibutuhkan alat indikator untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Maka dari itu disusunlah laporan keuangan yang merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan dan bertujuan memberi gambaran terhadap kondisi keuangan dan keadaan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka.

Laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Schipper dan Vincent (2003) dalam Boediono (2005) berpendapat bahwa laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban manajemen. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak internal maupun eksternal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Davidson, et al. (2004) dalam Suyono (2017) menetapkan bahwa manajemen laba adalah proses mengambil langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diharapkan untuk dilaporkan. Laba sebagai komponen yang penting sering tidak menunjukkan keadaan sebenarnya karena terjadi praktik manajemen laba. Menurut Scott dalam Cahyati (2011), konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori ini berfokus pada dua individu yaitu pemegang saham (principal) dan agen (agent) yang masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent.

Untuk menjamin *good corporate governance* sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholders, ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini,

pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution and Setiawan 2007).

Mekanisme *good corporate governance* terdiri dari dewan komisaris independen yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*, kepemilikan manajerial dimana manajer sebagai pemilik akan bertindak dalam mengelola perusahaan sekaligus sebagai agent, cenderung tidak melakukan manajemen laba, komite audit dimana tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen, dan kepemilikan institusional yang dimana penerapan *corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yaitu kepemilikan institusional. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

Disisi lain, terdapat faktor yang memotivasi manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Salah satunya adalah kompensasi bonus. Manajemen memiliki kepentingan untuk memperoleh bonus apabila perusahaan memperoleh laba baik itu tetap maupun meningkat. Adanya kepentingan manajemen dalam memperoleh bonus yang tinggi menyebabkan manajemen melakukan tindakan manipulasi laba sehingga perusahaan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Auditing

Salah satu contoh manajemen laba adalah kasus manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Langkah yang dilakukan ini menyita perhatian otoritas terkait, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Dari contoh kasus ini dapat disimpulkan bahwa kasus praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru dalam dunia perekonomian dan menarik bagi penulis untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian mengenai topik manajemen laba adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, bagi akademisi diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, bagi investor agar bisa mengambil keputusan yang tepat, bagi akademisi diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelajar untuk pengembangan teori yang ada, serta bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Tujuan Literatur

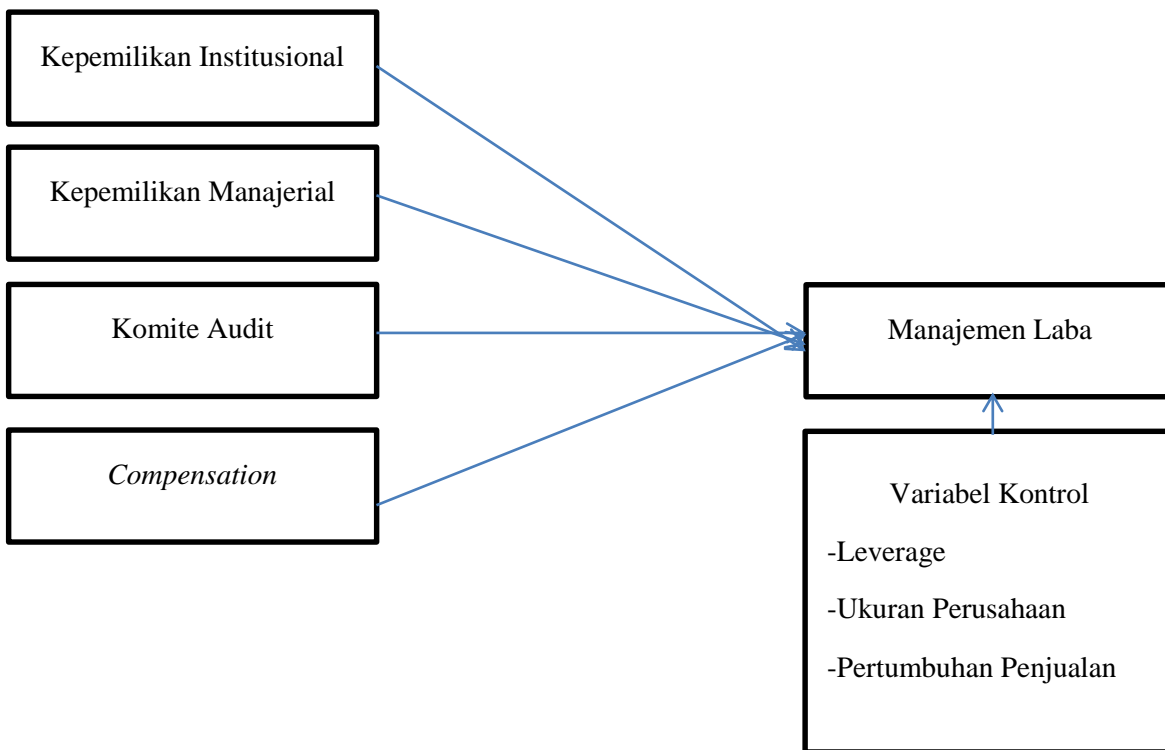
Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Jensen and Meckling 1976). Konflik keagenan muncul karena pemegang saham (*principal*) kesulitan dalam memastikan apakah manajer (*agent*) menjalankan perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan para pemilik perusahaan. Salah satu cara pemantauan yang dapat dilakukan oleh pihak eksternal adalah dengan pelaporan keuangan. Manajer perlu dan berkewajiban dalam membuat laporan keuangan sebagai pengungkapan informasi yang sangat penting untuk pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menilai kerja dan nilai perusahaan. Adanya ketidakseimbangan informasi ini dapat menjadi pemicu timbulnya suatu kondisi

yang disebut asimetri informasi (*asymmetric information*).

Menurut Watts & Zimmerman (1990) teori akuntansi positif didefinisikan sebagai “*the agency costs associated with debt and management compensation contracts and the agency, information, and other contracting costs associated with political process provided by the hypotheses tested in the early empirical accounting choice studies (bonus plan, debt/equity, and political cost hypotheses)*”. Teori ini merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Sebagai pihak yang mengelola perusahaan, manajer seharusnya dapat bertanggung jawab dan bekerja untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Model Penelitian

Berikut adalah model penelitian:



Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional diukur dari persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Jao dan Pagulung (2011) yang menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Tindakan pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan membuat manajemen lebih fokus meningkatkan kinerja perusahaan.

Ha1: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Ada tidaknya kepemilikan saham dalam manajemen akan mempengaruhi motivasi manajemen dalam mengambil tindakan. Semakin besar persentase kepemilikan saham oleh manajemen cenderung akan memotivasi manajer untuk lebih giat lagi dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang mana termasuk dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham sehingga konflik kepentingan dapat dikurangi.

Ha2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Auditing

Komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi keuangan. Dengan ukuran komite audit yang semakin besar akan dapat meningkatkan fungsi pengawasan komite audit terhadap manajemen. Hal ini sesuai hasil penelitian Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya komite audit akan menghambat manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menekan manajemen laba.

Ha3: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Kompensasi Bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas jasa karyawan. Dalam kontrak bonus dikenal dua

istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba bersih dibawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada diatas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih dibawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada di atas *cap*. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Elfira (2014) menyatakan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, artinya motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan praktek manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan.

Ha4: Kompensasi Bonus berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur, yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan serta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode laporan keuangan auditan perusahaan yang digunakan adalah 4 tahun

yakni tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* di mana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Data diambil dari sistus resmi BEI di www.idx.co.id.

Tabel 1

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Seleksi	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018	-	182
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(46)	136
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan lengkap selama tahun 2015-2018	(47)	89
4.	Perusahaan yang tidak melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2015	(45)	44
	Jumlah		44
	Total Sampel	x4	176

Auditing

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel kontrol:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur melalui proksi discretionary accruals. Variabel manajemen laba (earning management) pada penelitian ini diproksikan dengan discretionary accruals (DA), yang diukur dengan menggunakan model modified jones. Model ini menggunakan total accrual (TAY) yang diklasifikasikan menjadi komponen discretionary (DA) dan non discretionary (NDA).

$TAY = \text{Laba bersih (NI)} - \text{ arus kas operasi (CFO)}$

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TAt/At-1 = a1[1/At-1] + a2[\Delta REVt/At-1] + a3[PPEt/At-1] + \sum t$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas ($a1$, $a2$, dan $a3$) nilai non discretionary accrual (NDA_t) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_t = a1[1/At-1] + a2[(\Delta REV_t - \Delta RECV_t)/At-1] + a3[PPE_t/At-1]$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = TAt/At-1 - NDA_t$$

2. Variabel Independen

Terdapat 3 (tiga) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dimiliki.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Variabel komite audit diukur menggunakan total keseluruhan anggota komite audit.

d. Kompensasi (*Compensation*)

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajer. Jika perusahaan memiliki 10 kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Untuk variabel ini akan diukur dengan cara variabel dummy, perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1 (satu), sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0 (nol).

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel luaran yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga meyakinkan penggunanya bahwa hasil uji tidak bias dengan tidak mengikutsertakan variabel luaran. Dalam penelitian ini digunakan 3 variabel kontrol, yaitu : *size*, *growth*, dan *leverage*

a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah total aset yang ditransformasikan dalam logaritma.

Auditing

$$\text{SIZE} = \ln \text{ Total Aset}$$

b. Pertumbuhan Penjualan (*Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang penting untuk mengukur aktivitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam Handayani & Rachadi (2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah, maka akan memiliki kecenderungan untuk menyesatkan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba. Pada penelitian ini pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GROWTH} = (\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)) / (\text{Sales}(t-1))$$

c. Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi nilai utang perusahaan. *Leverage* digunakan dalam tindakan manajemen laba ketika terjadi pelanggaran perjanjian hutang (Klein, 2002)

$$\text{LEV} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aktiva})$$

Setelah data-data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut akan diolah menggunakan program

SPSS *Statistics 22* dan akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum.
2. Uji Kesamaan Koefisien
Pengujian ini disebut dengan *comparing two Regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan data penelitian yang menggunakan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan time series (*pooling*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada.
3. Uji Asumsi Klasik
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.
4. Analisis Regresi Linier Berganda
Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis ini merupakan suatu model variabel yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel manajemen laba sebagai variabel dependen yang dijelaskan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kompensasi.

Model Penelitian

Persamaan Analisis Linear Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ KI} + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ KA} + \beta_4 \text{ KB} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
KI	= Kepemilikan institusional
KM	= Kepemilikan manajerial
KA	= Komite audit

Auditing

KB = Kompensasi bonus
 ε = Error

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (n) sebanyak 176 perusahaan diperoleh hasil untuk variabel dependen manajemen laba menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2018 dan perusahaan yang melakukan manajemen laba yang paling tinggi sebesar 29.38 ada pada PT Berlina Tbk tahun 2016. Sedangkan rata-rata manajemen laba sebesar 0.4748 dengan standard deviasi sebesar 2.88664. Variabel kepemilikan institusional terendah adalah 13.16% dan jumlah persentase kepemilikan saham terbesar oleh institusi adalah 97.99%. Sedangkan rata-rata jumlah kepemilikan saham oleh institusi adalah 69.38% dengan standar deviasi 18.27904. Variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer menggunakan ada tidaknya kepemilikan saham sehingga dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa ada 55.1% yaitu 97 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham dan ada 44.9% yaitu 79 perusahaan yang memiliki kepemilikan saham. Variabel komite audit menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki komite audit, sedangkan jumlah komite audit paling banyak adalah 5 orang pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Jumlah rata-rata komite audit pada perusahaan-perusahaan amatan adalah 3 orang dengan standar deviasi 1.09592. Variabel kompensasi bonus yang diukur dengan *dummy* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada 56.8% yaitu 100 perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus dan 43.2% yaitu 76 perusahaan memberikan kompensasi bonus. Variabel kontrol *growth* menunjukkan rasio minimum -1 artinya tidak mengalami pertumbuhan, dan maksimum 764.70 artinya mengalami pertumbuhan, sedangkan rata-rata yang diperoleh 4.3816 dan standard deviasinya 57.64005.

Variabel kontrol *size* menunjukkan ukuran perusahaan yang terkecil adalah 25.62 yang dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2015 dan ukuran perusahaan yang terbesar adalah 32.20 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Sedangkan jumlah rata-rata total asset yang dimiliki oleh perusahaan adalah 28.1685 dengan standard deviasi sebesar 1.50313. Variabel kontrol *leverage* yang diukur dengan menghitung total hutang dibagi dengan total aktiva menunjukkan bahwa yang didanai dengan hutang, paling kecil adalah 0.04 dan yang paling besar adalah 1.57, dengan rata-rata 0.4604 dan standard deviasi sebesar 0.26276..

2. Uji Kesamaan Koefisien

Hasil uji kesamaan koefisien untuk periode 2015-2018 yang terdapat pada lampiran 4 menunjukkan bahwa semua variabel *dummy* yang diuji memiliki nilai $\text{sig} > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pooling dapat dilakukan untuk tahun 2015-2018.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian ini terdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig yang diperoleh untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai sig yang ditetapkan (0.05). Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak normal, maka dapat menggunakan asumsi teori Central Limit yaitu jika jumlah data yang digunakan lebih dari 30 ($n > 30$) maka dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yang ada pada tabel 4.4 menunjukkan 0.000 yang artinya data tidak berdistribusi normal, tetapi dikarenakan data dalam penelitian ini berjumlah 180 maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

Auditing

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil yang didapat pada tabel 4.4 menunjukkan nilai VIF yang diperoleh 1.013 hingga 1.233 yaitu dibawah 10, dan nilai $tolerance$ diperoleh 0.811 hingga 0.987 yaitu diatas 0.1, maka tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 terhadap nilai residu, maka variabel independen tersebut homoskedastisitas. Dapat dilihat hasil dari tabel 4.4 bahwa nilai signifikansi yang diperoleh seluruh variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Cara mengujinya adalah dengan menggunakan Durbin Watson Test. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (dU) yaitu 1.8366 dan ($4-dU$) yaitu 2.1634 pada penelitian ini, berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.4, nilai DW yang didapatkan adalah 1.985 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

7. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 dapat disimpulkan tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) Nilai sig kepemilikan institusional yang diperoleh adalah sebesar 0.272. Hasil ini lebih besar dari 0.05,, kepemilikan manajerial (KM) Nilai sig kepemilikan manajerial yang diperoleh adalah sebesar 0.2185 hasil ini lebih besar dari 0.05,, komite audit (KA) Nilai sig komite audit yang diperoleh adalah sebesar 0.3465 hasil ini lebih besar dari 0.05 mempengaruhi laba secara signifikan dan terdapat cukup bukti bahwa kompensasi bonus (KB) Nilai signifikan kompensasi bonus (KB) yang diperoleh adalah sebesar 0.047, hasil ini lebih kecil dari 0.05 mempengaruhi laba secara signifikan.

8. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Berdasarkan hasil uji statistik F, dapat dilihat dalam tabel 4.5 nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, sehingga tolak H_0 yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

9. Koefisien Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk menguji dan melihat seberapa besar tingkat variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen serta mengetahui seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau Adjusted R^2 . Berdasarkan hasil yang terdapat dalam tabel 4.5 diperoleh nilai $R^2 = 0.424$ yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan compensation terhadap variabel dependen manajemen laba sebesar 42.4% . Hal ini membuktikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 42.4% dan sisanya dipengaruhi oleh

Auditing

variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Pembahasan

1. Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga tidak tolak H_0 . Hasil uji di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak institusi tidak dapat menunjukkan terjadinya tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional yang rendah sehingga tidak melihat jangka panjang, tetapi hanya capital gain, sehingga tidak melakukan monitoring pada saat mereka melakukan manajemen laba atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien $-0,007$ dan nilai sig sebesar $0,2185$ yaitu di atas nilai sig yang telah ditetapkan, dengan demikian hasilnya tidak sejalan dengan penelitian Jao dan Pagulung (2011) yang menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya tindakan pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional tidak dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan membuat manajemen lebih fokus meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga tidak tolak H_0 .

Kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tidak dapat menunjukkan terjadinya tindakan manajemen laba. Kepemilikan saham oleh manajer tidak menyelesaikan konfliknya sehingga tidak menyelaraskan kepentingan pemilik dan agen, atau mungkin kepemilikan sahamnya sedikit sehingga tidak merasa pemilik.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar $0,273$ dan nilai sig sebesar $0,218$ yaitu di atas nilai sig yang telah

ditetapkan, dengan demikian hasilnya tidak sejalan dengan penelitian penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ini berarti kepemilikan saham oleh manajemen tidak dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham sehingga konflik kepentingan tidak dapat dikurangi.

3. Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa komite audit tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga komite audit tidak menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan komite audit tidak dapat mencegah pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata komite audit ada 3 orang yang sekedar memenuhi regulasi, koefisien sebesar $0,064$, dan hasil uji t $0,3465$ yaitu di atas nilai sig yang telah ditetapkan, dengan demikian hasilnya tidak sejalan dengan penelitian Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan dengan adanya komite audit akan menghambat manajer dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menekan manajemen laba.

4. Kompensasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kompensasi terdapat cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga tolak H_0 . Jika manajer sudah memenuhi target bonus, mereka tidak melakukan manajemen laba.

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa kompensasi bonus yang diberikan oleh pihak perusahaan dapat menunjukkan terjadinya tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena bonus yang ditawarkan sangat menarik bagi para manajer, sehingga manajer memiliki niatan untuk melakukan manajemen laba agar bonus yang diperoleh maksimal.

Auditing

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa kompensasi memiliki koefisien sebesar 0,359 dan nilai sig sebesar 0,047 yaitu diawah nilai sig yang telah ditetapkan, dengan demikian hasilnya sejalan dengan penelitian penelitian Anisa Elfira (2014) yang menyatakan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan praktek manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan.

5. *Growth* terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikan pertumbuhan penjualan yang diperoleh adalah sebesar 0, hasil ini lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan.

6. *Size* terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikan *size* yang diperoleh adalah sebesar 0.392, hasil ini lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menunjukkan terjadinya tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sampel yang digunakan memiliki jumlah *size* yang sangat rendah, sehingga hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa *size* sebagai variabel control akan mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

7. *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikan *leverage* yang diperoleh adalah sebesar 0.3315, hasil ini lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* sebagai variabel control tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang rendah maupun tinggi tidak akan menimbulkan inisiatif pihak manajemen perusahaan untuk

melakukan manajemen laba karena tidak ada pengaruh sama sekali. Hal ini disebabkan karena sampel yang digunakan memiliki *leverage* yang sangat rendah, sehingga hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa *leverage* akan mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adapun saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda supaya dapat membandingkan praktik manajemen laba pada jenis perusahaan lain, mencari variabel baru yang kiranya berpengaruh terhadap manajemen laba, melihat bahwa tidak cukup bukti untuk variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, tetapi cukup bukti untuk variabel kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak, serta menggunakan model lain dalam menghitung manajemen laba, seperti misalnya dengan Model Healy.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Effendi, Muh. 2017. *The Power of Good Corporate Governance*.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Cahyati, Ari Dewi. 2011. "Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi Ifrs: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris." *Jurnal F. Ekonomi : JRAK*.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2014. *Business Research Methods 12th Edition. Business Research Methods*.

Auditing

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progm SPSS*. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Pearson Educación. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90087-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90087-5).
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*.
- Jensen, M, and W Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership. Strategic Management Journal. Viour, Agency Costs and OwnershipT." *Strategic Management Journal*.
- Klein, April. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management." *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9).
- Nasution, Marihot, and Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8>." *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. 2004. "POLITICALLY-CONNECTED FIRMS: ARE THEY CONNECTED TO EARNINGS OPACITY?" *Research in Accounting Regulation*.
- Scott, William Robert. 2015. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Canada.
- Suyono, Eko. 2017. "Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat." *Sustainable Competitive Advantage FEB UNSOED*.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*.

LAMPIRAN

Lampiran 4

Hasil Output SPSS

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	176	13.16	97.99	69.3809	18.27904
KM	176	.00	1.00	.4489	.49880
KA	176	.00	5.00	2.6818	1.09592
KB	176	.00	1.00	.4318	.49674
GROWTH	176	-1.00	764.70	4.3816	57.64005
SIZE	176	25.62	32.20	28.1685	1.50313
LEV	176	.04	1.57	.4604	.26276
EM	176	.00	29.38	.4748	2.88664
Valid N (listwise)	176				

KM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Kepemilikan Saham	97	55.1	55.1	55.1
	Ada Kepemilikan Saham	79	44.9	44.9	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

KB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terdapat Kompensasi	100	56.8	56.8	56.8
	Terdapat Kompensasi	76	43.2	43.2	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

b. Uji Kesamaan Koefisien

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.148	8.500		-.017	.986
	KI	.000	.023	-.003	-.019	.985
	KM	-.016	.889	-.003	-.018	.985
	KA	.010	.461	.004	.022	.982
	KB	-.012	.927	-.002	-.013	.990
	GROWTH	-.523	.445	-.111	-1.175	.242
	SIZE	.011	.311	.006	.035	.972
	LEV	-.036	1.683	-.003	-.021	.983
	D1	-.661	12.341	-.099	-.054	.957
	D2	2.794	12.498	.420	.224	.823
	D3	-5.822	12.288	-.876	-.474	.636
	D1_KI	.000	.036	.002	.005	.996
	D1_KM	.042	1.296	.004	.032	.974
	D1_KA	-.006	.645	-.003	-.010	.992
	D1_KB	-.040	1.346	-.004	-.030	.976
	D1_GROWTH	.761	2.415	.027	.315	.753
	D1_SIZE	.029	.445	.125	.066	.947
	D1_LEV	.087	2.496	.007	.035	.972
	D2_KI	.009	.036	.093	.239	.812
	D2_KM	1.696	1.295	.174	1.309	.192
	D2_KA	.369	.628	.165	.587	.558
	D2_KB	.961	1.346	.104	.714	.476
	D2_GROWTH	2.020	1.070	.187	1.887	.061
	D2_SIZE	-.196	.460	-.829	-.425	.671
	D2_LEV	1.110	2.370	.096	.468	.640
	D3_KI	.014	.032	.151	.428	.669
	D3_KM	.713	1.273	.082	.561	.576
	D3_KA	.529	.606	.233	.873	.384
	D3_KB	-.077	1.367	-.008	-.056	.955

D3_GROWT H	-6.974	1.636	-.377	-4.262	.096
D3_SIZE	.139	.450	.592	.310	.757
D3_LEV	-.195	2.414	-.016	-.081	.936

a. Dependent Variable: EM

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19071166
Most Extreme Differences	Absolute	.395
	Positive	.395
	Negative	-.324
Test Statistic		.395
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.222	3.408		.359	.720		
	KI	-.007	.009	-.046	-.780	.437	.981	1.019
	KM	.273	.350	.047	.780	.436	.938	1.066
	KA	.064	.163	.024	.395	.693	.895	1.117
	KB	.359	.377	.062	.953	.342	.816	1.225
	GROWTH	.032	.003	.633	10.735	.000	.987	1.013
	SIZE	-.034	.125	-.018	-.274	.784	.811	1.233
	LEV	.288	.660	.026	.436	.663	.950	1.052

Auditing

a. Dependent Variable: EM

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.400	2.23589	1.985

a. Predictors: (Constant), LEV, GROWTH, KA, KM, KI, KB, SIZE

b. Dependent Variable: EM

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.024	3.261		.621	.536
	KI	-.011	.009	-.094	-1.233	.219
	KM	.423	.335	.098	1.263	.208
	KA	.066	.156	.034	.425	.671
	KB	.567	.360	.131	1.574	.117
	GROWTH	-.001	.003	-.039	-.507	.613
	SIZE	-.058	.119	-.041	-.486	.628
	LEV	.487	.631	.060	.772	.441

a. Dependent Variable: ABS_RES

d. Analisis Regresi Berganda

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	618.358	7	88.337	17.670	.000 ^b
	Residual	839.863	168	4.999		
	Total	1458.221	175			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), LEV, GROWTH, KA, KM, KI, KB, SIZE

Auditing

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.222	3.408		.359	.720
	KI	-.007	.009	-.046	-.780	.437
	KM	.273	.350	.047	.780	.436
	KA	.064	.163	.024	.395	.693
	KB	.359	.377	.062	.953	.094
	GROWTH	.032	.003	.633	10.735	.000
	SIZE	-.034	.125	-.018	-.274	.784
	LEV	.288	.660	.026	.436	.663

a. Dependent Variable: EM

3. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.400	2.23589	1.985

a. Predictors: (Constant), LEV, GROWTH, KA, KM, KI, KB, SIZE

b. Dependent Variable: EM